

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Stroke Organization* (WSO) 2022 ditahun 2019 Prevelensi stroke secara global ada lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini yang mengalami stroke. Berdasarkan jenis kelamin berkisar 1.150,19 per 100.000 (44%) pertahun untuk jenis kelamin pria, dan 1.316,73 per 100.000 pertahun (56%) untuk jenis kelamin wanita. Dengan angka kematian secara global terdapat 6,5 juta orang yang meninggal akibat stroke setiap tahunnya. Berdasarkan jenis kelamin berkisar 96,36 per 100.000 pertahun (51%) pada pria, dan berkisar 73,50 per 100.000 (49%) pertahun pada wanita.

Pada tahun 2018, data riset kesehatan dasar menunjukkan peningkatan sekitar 56% selama 5 tahun terakhir di Indonesia, di mana prevalensi stroke naik dari 0,7% pada tahun 2013 menjadi 1,09% pada tahun 2018. Prevalensi stroke tertinggi tercatat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penderita sebanyak 238.001 orang (7,4%) dan 533.895 orang (16,6%) untuk laki-laki dan perempuan. Sementara itu, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah penderita stroke yang paling sedikit yaitu 2.007 orang (3,6%) dan 2.955 orang (5,3%) untuk laki-laki dan perempuan (Kemenkes, 2018).

Stroke merupakan hilangnya fungsi saraf otak secara tiba-tiba, yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak atau stroke iskemik dan pecahnya pembuluh darah ke otak atau stroke hemoragik

Stroke didefinisikan sebagai suatu kematian beberapa sel otak secara mendadak karena kekurangan oksigen saat aliran darah ke otak hilang karena adanya penyumbatan maupun pecahnya arteri di otak (Johnson et al.,2016). Gangguan fisik, kognitif, dan penurunan tingkat kesadaran dapat meningkatkan resiko kesehatan mulut yang buruk dan mempersulit pasien untuk melakukan perawatan mulut secara mandiri. Pasien stroke membutuhkan dukungan perawatan mulut dari orang lain, tetapi jika tidak dilakukan dengan tepat dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan fisiologis, sosial dan psikologis pasien yang menyebabkan ketidaknyamanan, sakit gigi, penyakit periodontal dan pneumonia (Bangee, Munirah dkk. 2021).

Pasien dengan penyakit stroke membutuhkan perawatan intensif yang memiliki manifestasi oral. Manifestasi oral pada pasien yang berhubungan dengan konsumsi obat selama penyembuhan menyebabkan gangguan perasa, pembesaran gingiva, ulser, gangguan pergerakan rongga mulut, mulut terasa terbakar, perdarahan gingiva, infeksi aspirasi pneumonia dan mulut kering. Perawatan rongga mulut diperlukan untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut (Werdani, Hanindriyo. 2021). Melakukan perawatan dan kebersihan mulut yang baik merupakan intervensi pencegahan utama untuk aspirasi dan xerostomia (Ajwani, dkk 2021).

Penderita stroke yang tidak mampu minum sendiri membutuhkan bantuan dalam melakukan pembersihan pada mulutnya agar terhindar dari risiko infeksi dan komplikasi lainnya. Perawatan pada mulut yang teratur itu

sangat penting, terutama untuk penderita stroke yang mengalami kesulitan atau tidak dapat menelan (Robby Asep, 2019).

Penelitian terkait yaitu: Oku Saori, dkk. (2020). Setelah dilakukan pengujian analisa data menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan cara pembagian menjadi dua kelompok berdasarkan skor GOHAI (Indeks penilaian kesehatan mulut umum). Didapatkan hasil (masing-masing $p = 0,001$ dan $p = 0,017$). Skor GOHAI secara independen dikaitkan dengan 0,025).

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Maret 2023 di Rumah Sakit Gunung Jati Kota Cirebon didapatkan data sebanyak 437 pasien stroke di tahun 2022 kemudian ditahun 2023 pada bulan januari hingga februari secara keseluruhan terdapat 125 kasus stroke. Kemudian hasil observasi yang peneliti lakukan di Stroke Unit pada beberapa penderita stroke didapatkan beberapa penderita stroke dimana kondisi mulutnya kurang baik, seperti adanya stomatitis, bibir pecah-pecah, bau mulut, dan terdapat lendir. Dengan ditemukan adanya kondisi mulut pada pasien stroke yang kurang baik tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perawatan Mulut dengan Kesehatan Mulut pada Pasien Stroke Di RSD Gunung Jati Kota Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Apakah ada hubungan

perawatan mulut dengan kesehatan mulut pada pasien stroke di RSD Gunung Jati Kota Cirebon ”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan perawatan mulut dengan Kesehatan Mulut pada pasien stroke di RSD Gunung Jati Kota Cirebon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi perawatan mulut pada penderita stroke di RSD Gunung Jati Kota Cirebon
2. Untuk mengidentifikasi kesehatan mulut pada pasien stroke di RSD Gunung Jati Kota Cirebon
3. Untuk mengidentifikasi perawatan mulut dengan kesehatan mulut pada pasien stroke di RSD Gunung Jati Kota Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan konsep asuhan keperawatan kepada perawat stroke dalam melaksanakan perawatan mulut dan kesehatan mulut pada pasien stroke

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ITEKes Mahardika

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi, pengembangan keilmuan, praktek klinik dan pengabdian masyarakat mengenai perawatan mulut dan kesehatan mulut pada penderita stroke

2. Bagi Perawat

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan bagi perawat di Rumah Sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya perawatan mulut dan kesehatan mulut pada penderita stroke

3. Bagi RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta kebijakan untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit mengenai perawatan mulut dan kesehatan mulut pada pasien stroke.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan literature yang berkaitan dengan penulisan judul Hubungan perawatan mulut dengan kesehatan mulut pada pasien stroke di RSD Gunung Jati Kota Cirebon yaitu sebagai berikut:

1. Oku Saori, dkk. (2020). *The Assosiation of Oral Function with Oral Health- Related Quality of Life in University Student*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara fungsi mulut dan kualitas hidup terkait kesehatan mulut (OHRQOL) pada mahasiswa yang sehat. jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dengan jumlah sebanyak 58. Peserta dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan skor GOHAI (Indeks

penilaian kesehatan mulut umum) rendah dan tinggi. Informasi tentang kesehatan mulut diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang diisi sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode pendekatannya yaitu *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya adalah pada populasi, lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan.

2. Ajwani, dkk. (2021). *Patients Perceptions of Oral Health Care Following Stroke: A Qualitative Study*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan wawancara semi-terstruktur dilakukan secara tatap muka. Analisis kerangka kerja dilakukan untuk menganalisa data. Pasien yang mengalami stroke dipilih secara purposive baik pasien akut maupun rehabilitasi, yang dilakukan di dua Rumah Sakit metropolitan di Sydney, Australia. Jumlah pasien yang diwawancarai sebanyak 11 pasien. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel dependennya yaitu *Oral Health* adapun perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan.
3. Mekuo (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan *Oral Hygiene* pada pasien stroke di ruang rawat inap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan *Oral Hygiene* pada pasien stroke, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* adapun populasi dari penelitian ini seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap yang merawat pasien stroke berjumlah 47 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan menggunakan teknik

purposive sampling. instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner dan lembar obeservasi, dan penelitian terkait. Analisa data Univariat digunakan untuk frekuensi, distribusi dan proporsi dan analisa *bivariate* menggunakan *uji Sommers'd*.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen yaitu pelaksanaan *Oral hygiene* dan dengan survey kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada lokasi dan responden yang akan dilakukan.

4. Manurung (2017) Hubungan pelaksanaan *Oral Hygiene* dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien dengan penurunan kesadaran di RSUD Imelda pekerja Indonesia Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara pelaksanaan *Oral Hygiene* pada pasien penurunan kesadaran di RSUD Imelda pekerja Indonesia Medan. Desain yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *cross sectional* pada 30 responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan menggunakan instrumen berupa ceklist. Uji statistic parametric menggunakan uji Chi Square dengan batas kemanaan < 0.05

Persamaannya adalah rancangan yang digunakan yaitu *cross sectional* sedangkan perbedaannya pada lokasi dan responden yang akan dilakukan.